

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Nurul Khairiyah Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

1. Sejarah Singkat Masjid Nurul Khairiyah Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Masjid Nurul Khairiyah merupakan Masjid yang terletak di Jln.Veteran Ps.10 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Masjid Nurul Khairiyah merupakan masjid yang didirikan dari kumpulan dana masyarakat setempat. Jadi secara umum Masjid Nurul Khairiyah yakni Masjid masyarakat Desa Manunggal dan ada beberapa pengurus yang ditunjuk dalam proses pengurusannya. Masjid ini memiliki tempat yang strategis karena berada tepat di jalan poros Kecamatan Deli Serdang sehingga masjid ini mudah ditemukan dan bisa juga menjadi tempat singgah bagi pengendara yang ingin melaksanakan salat 5 waktu.

Dalam sejarahnya masjid ini berdiri sekitar tahun 1980-an yang awalnya terbuat dari kayu dan bangunan kayu ini berlangsung cukup lama digunakan. Namun seiring berjalannya waktu sekitar tahun 2000-an bangunan yang awalnya menggunakan kayu perlahan direnovasi menggunakan bahan batu. Akan tetapi proses renovasi ini tidak serta merta jadi begitu cepat karena untuk membayar tukang bangunan dan membeli beberapa bahan yang dibutuhkan mengharapakan dana dari masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu hingga pada tahun 2016 Masjid Nurul Khairiyah sudah menjadi masjid yang bangunannya bagus dan bisa digunakan oleh masyarakat untuk beribadah dengan nyaman. Tidak sampai disitu, saat ini Masjid Nurul Khairiyah ini mulai di renovasi kembali yang dimulai sejak awal tahun 2023.

Adapun sejarah lengkapnya dari masjid ini sudah tidak diketahui secara detail, karena tidak memiliki data-data lengkap mengenai sejarah awal berdirinya berhubung para pendahulu yang mengetahui lebih lengkap sejarahnya telah

wafat/meninggal sehingga kecil kemungkinan untuk mengetahui secara lebih lengkap.

Sarana dan prasarana masjid merupakan indikator perkembangan masjid yang diupayakan oleh pengurus masjid. Adapun berbagai sarana dan prasarana di Masjid Nurul Khairiyah Desa Manunggal yaitu : Mimbar, mic, jam, sound system, kipas angin, lemari, Alquran, karpet, mukena, sajadah, kotak amal, tempat wudhu, Wc pria/wanita, dan parkir.

2. Profil Masjid Masjid Nurul Khairiyah

Nama Masjid : Masjid Nurul Khairiyah
 Alamat : Jl. Veteran Ps.10 Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
 Luas Tanah : 1.500 M²
 Status Tanah : Wakaf
 Daya Tampung Jama'ah : ± 800 Jama'ah

3. Visi dan Misi Masjid Masjid Nurul Khairiyah

a. Visi

Terwujudnya masjid yang mampu mengantarkan jamaah dan umat Islam hidup dalam ketaqwaan dan kesejahteraan.

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan khusyu'.
- 2) Menyelenggarakan dakwah, baik bil-lisan maupun bil-hal.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan, baik formal maupun non-formal.
- 4) Memberikan pelayanan kepada jamaah dan umat Islam di berbagai bidang, baik keagamaan, pendidikan, sosial politik, ekonomi, kesehatan dan budaya.

2. Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Khairiyah

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Khairiyah

NO	Nama	Jabatan
----	------	---------

1	H. Sofyan Sitorus, SH	Ketua BKM
2	Rahman Hadi	Sekretaris BKM
3	NK simbolon	Bendahara BKM

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Nurul Khairiyah

O	Nama	Jabatan
1	Ilham Prayoga	Ketua
2	Tasyati Nabila	Wakil Ketua
3	Annisa Fadilah	Sekretaris
4	Chalifa Chairunnisa	Bendahara

B. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Masjid Nurul Khairiyah Terhadap Problematika Masyarakat Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

a. Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu

Kegiatan peribadatan yang paling penting adalah sholat fardhu (wajib), pelaksanaan sholat fardhu 5 waktu ini harus lebih di utamakan dan dikerjakan secara berjama'ah. Masjid Nurul Khairiyah ini dapat menampung jama'ah hingga sekitar ± 800 jama'ah, untuk sholat shubuh biasanya jama'ah yang hadir sekitar ± 50 orang, Zuhur dan Ashar sekitar ± 70 orang, Maghrib sekitar ± 100 orang dan isya sekitar ± 70 orang, ketika hari Jum'at jama'ah yang hadir sekitar $\pm 250-300$ Jama'ah.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Masjid Nurul Khairiyah ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pada hari besar Islam seperti, Tahun Baru Hijriyah, Idul Fitri, Idul Adha selain sholat ID juga melaksanakan pemotongan hewan kurban, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Tidak hanya itu, Masjid Nurul Khairiyah ini juga menyelenggarakan kegiatan seperti Tabligh Akbar, hanya saja jadwalnya tidak di tentukan. Hal ini

sebagaimana dijelaskan oleh bapak Safir selaku anggota pengurus BKM masjid Nurul Khairiyah : “ Iya setiap hari-hari besar Islam pasti pengurus BKM masjid Nurul Khairiyah menyelenggarakan Kegiatan-Kegiatan, seperti Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi SAW, Isra’ Mi’raj sholat Idul Fitri dan Idul Adha, dan lain-lain”.

Untuk sholat Idul Fitri dan Idul Adha, biasanya di masjid ini mengundang Imam dan Khatib, yaitu Ustadz dari sekitar Kota Medan yang memang namanya sudah cukup di kenal, dan untuk jama’ah yang hadir ketika sholat Idul Fitri dan Idul Adha ini sekitar \pm 500-600 orang.

Begitu juga dengan kegiatan hari besar Islam lainnya seperti Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj, pengurus masjid pasti mengundang penceramah yang sudah cukup terkenal di kota medan, dan masyarakat yang hadir juga cukup banyak sekitar 200-300 orang

c. Pengajian Rutin

Pengajian rutin yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Nurul Khairiyah ini dilakukan rutin dua kali dalam seminggu. yang pertama pengajian rutin ba’da sholat subuh, pengajian ini rutin dilakukan setiap hari Ahad, Pengajian rutin ini dilakukan pada hari Ahad sesuai dengan permintaan para jama’ah karena hari minggu jama’ah memiliki waktu luang untuk menghadiri kajian-kajian yang disampaikan oleh para Ustadz. Hal ini di jelaskan oleh Sofyan Sitorus:

Kegiatan pengajian rutin ini dilaksanakan pada hari Ahad ba’da Subuh, ini sesuai dengan permintaan para jama’ah, karena hari Ahad jama’ah memiliki waktu luang untuk mendengarkan kajian-kajian yang disampaikan oleh para Ustadz. Jama’ah yang hadir juga tidak hanya kaum laki-laki, melainkan semua golongan baik laki-laki maupun perempuan¹

Selanjutnya pengajian rutin yang dilakukan setiap malam selasa ba’da sholat Maghrib. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan dakwah Islam di Masjid Nurul Khairiyah itu sendiri. Kegiatan ini atas inisiatif dari seluruh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Nurul

¹ Wawancara dengan Bapak Sofyan Sitorus (Ketua BKM Masjid Nurul Khairiyah)

Khairiyah agar syi'ar Islam terus berkembang di masjid ini. Untuk jama'ah yang hadir ketika pengajian rutin ini tidak begitu ramai, apalagi pengajian rutin yang di laksanakan ba'da shubuh, jama'ah yang hadir hanya $\pm 15-30$ orang saja.

d. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengaji

Kegiatan belajar mengaji ini dilakukan setiap hari ba'da Maghrib sampai dengan menjelang sholat Isya yang di hadiri oleh anak-anak di sekitar masjid Nurul Khairiyah ini, anak-anak yang rutin belajar mengaji di masjid ini ada 20 orang dari berbagai usia, yaitu dari usia 6-13 tahun. Guru yang mengajarnya biasanya adalah Remaja Masjid atau Pengurus Badan Kemakmuran Masjid. Rata-rata anak-anak yang mengaji di Masjid ini masih mengaji dalam tahap Iqra'. Bapak Sofyan Sitorus menjelaskan:

Kalau untuk madrasah kami tidak menyelenggarakan atau membentuk kegiatannya, tapi kalau untuk belajar mengaji di Masjid ini di laksanakan setiap malam ba'da Maghrib sampai dengan menjelang Sholat Isya, gurunya adalah Remaja Masjid ini juga dan kalau ada waktu luang saya (Bapak Sofyan) juga ikut mengajar. Kebanyakan yang mengaji disini adalah anak TK atau SD yang bacaannya masih Iqra', tetapi ada juga beberapa anak yang sudah belajar mengaji al-Qur'an.²

e. Kegiatan Rutin Bulan Ramadhan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan metode wawancara, peneliti menemukan bahwa di masjid Nurul Khairiyah ini melaksanakan kegiatan yang rutin dilakukan hanya pada bulan Ramadhan saja, seperti tadarrus Al-Qur'an, kultum dan safari ramadhan.

Tadarrus Al-Qur'an di masjid ini tidak hanya dihadiri oleh ibu-ibu atau bapak-bapak saja, tetapi juga ada remaja masjid bahkan anak-anak di sekitar lingkungan masjid ini. Begitu juga dengan kultum, kultum ini dilakukan setelah sholat Isya, dan yang menyampaikan kultum ini pengurus masjid menunjuk anak-anak SMP dan SMA untuk menyampaikan tausiyah, hal ini dilakukan pengurus masjid agar anak-anak di sekitaran lingkungan masjid Nurul Khairiyah ini menjadi pandai dan

²Wawancara Dengan Bapak Sofyan Sitorus (Ketua BKM Masjid Nurul Khairiyah)

terbiasa untuk menyampaikan dakwah, pengurus masjid telah menyusun daftar nama-nama anak yang akan menyampaikan tausiyah selama satu bulan penuh.

f. Wirit Yasin

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Nurul Khairiyah, kegiatan ini rutin dilakukan setiap malam Jum'at ba'da Isya, kegiatan ini dilaksanakan bergilir dari rumah ke rumah, jama'ah yang mengikuti kegiatan ini sebagian besar adalah jama'ah yang aktif dan rutin melaksanakan sholat di masjid Nurul Khairiyah.

Kegiatan wirit ini juga memiliki pengurus sendiri yang bertanggungjawab agar kegiatan ini terus berjalan dengan baik, tetapi pengurus kegiatan ini tetap dibawah naungan BKM masjid Nurul Khairiyah. Jama'ah yang aktif mengikuti wirit yasin ini sekitar 100 orang, yang mana jama'ah ini masih berdomisili di desa ini. Ilham Prayoga selaku ketua remajaa masjid Nurul Khairiyah mengatakan :

Kalau remaja masjid ada juga melaksanakan wirit yasin, kegiatan ini berbeda dengan majlis ta'lim, kalau majlis ta'lim-kan dilaksanakan di masjid dan hanya mendengarkan tausiyah, kalau wirit yasin ini dilaksanakan bergilir dari rumah ke rumah, jadi misalnya minggu ini dirumah saya, minggu depan sudah ada giliran selanjutnya, wirit yasin ini juga gak cuma baca yasin aja, kadang kami juga mengundang ustadz untuk memberikan tausiyah.³

g. Grup Sholawat

Grup sholawat ini adalah grup yang dibentuk oleh anak-anak Remaja Masjid Nurul Khairiyah ini, grup sholawat ini beranggotakan 12 orang. Selain tampil di acara kegiatan hari besar Islam, grup sholawat ini juga tak jarang mengikuti perlombaan-perlombaan di event-event tertentu dan tak jarang pula grup nasyid ini membawa nama baik Masjid Nurul Khairiyah sebagai juara.

Ada beberapa perlombaan nasyid yang diikuti oleh grup nasyid Nurul Khairiyah ini seperti Festival Seni Nasyid dan Qasidah sumut,

³ Wawancara Dengan Ilham Prayoga (Ketua Remaja Masjid Masjid Nurul Khairiyah).

Islamic Song Festival, ada juga perlombaan sholawat antar remaja masjid, dan festival-festival lainnya. Berikut merupakan struktur kegiatan keagamaan Masjid Nurul Khairiyah

NO	KEGIATAN	JADWAL	PELAKSANAAN	KETERANGAN
I	KEGIATAN WAJIB			
1.	Shalat Fardu Berjamaah	Senin-Minggu	Wajib 5 Waktu	Umum
2.	Shalat Jum'at	Jum'at	Zuhur	Umum
3.	Shalat 'Idul Fitri	10 April 2024	Jam 07.00	Setiap Tahun
4.	Shalat 'Idul Adha	17 Juli 2024	Jam 07.00	Setiap Tahun
II	PENDIDIKAN			
1.	Belajar Mengaji Anak	Senin-Sabtu	18.40 - 19.55	Umum
2.	Pengajian Rutin Subuh	Minggu	Jam 05.00	Umum
3.	Pengajian Rutin Malam	Senin	Jam 19.00	Umum
4.	Wirit Yasin	Kamis	Jam 20.00	Remaja Masjid
5.	Grup Salawat	Jum'at	Jam 20.00	Remaja Masjid
III	PENERIMAAN ZIS/QURBAN			
1.	'Idul Fitri	-	Bulan Ramadhan	Setiap Tahun
2.	'Idul Adha	-	Dzulhijah	Setiap Tahun

Tabel 4.3 Truktur Kegiatan Keagamaan Masjid Nurul Khairiyah

C. Problematika Kegiatan Keagamaan Masjid Nurul Khairiyah Terhadap Masyarakat Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Berbagai kegiatan yang melibatkan banyak orang ataupun jamaah merupakan bentuk dalam memakmurkan masjid atau meramaikan masjid. Masjid bukan hanya sekedar tempat mendekati diri kepada Allah akan tetapi juga sebagai

tempat bermusyawarah dalam memecahkan beberapa problem, sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, dan masih banyak lagi. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di masjid-masjid. Adapun problematika yang terjadi di Masjid Nurul Khairiyah ini adalah :

a. Pengurus Masjid Yang Tertutup

Pengurus masjid yang tertutup menjadi salah satu problematika kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Khairiyah ini. Pengurus masjid dipilih oleh jamaah dan dari jamaah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggungjawaban kerja secara berkala. Lantaran harapan tak selalu sama dengan kenyataan, jamaah dapat salah pilih. Muncullah pengurus yang tidak aktif, atau yang bersifat keluarga sentries, atau yang menerapkan corak kepemimpinan tertutup dalam hal program kegiatan masjid dan keuangan.

Jadi ketika ada permasalahan yang terjadi seperti pendanaan kegiatan hari besar Islam, seharusnya pengurus masjid melakukan musyawarah terlebih dahulu dan menerima kritikan dan saran dari masyarakat, dengan begini tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam antara pengurus dengan jama'ah/masyarakat. Selain itu, pengurus masjid seharusnya bisa melibatkan masyarakat di dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, karena setiap kegiatan yang di laksanakan juga untuk para jama'ah Masjid Nurul Khairiyah.

b. Jama'ah Pasif

Jama'ah yang pasif juga menjadi faktor penghambat dalam kemakmuran masjid, seharusnya jama'ah juga berani berbicara ketika ada kesalahan atau hal yang tidak tepat yang terdapat dalam kepengurusan masjid, selanjutnya jama'ah harus memberikan kritikan dan saran kepada pengurus masjid, tidak hanya birbicara dari belakang. Dengan begitu pengurus masjid jadi bisa melakukan evaluasi terhadap kepengurusannya.

Begitu juga dengan kegiatan yang di selenggarakan pengurus masjid, jama'ah juga harus ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya,

dengan begitu akan lebih ringan bila pengurus masjid dan jama'ah saling membantu, dan Masjid Nurul Khairiyah akan menjadi makmur dengan kegiatan-kegiatannya.

c. Kurangnya Kesadaran dan Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan

Adapun yang dimaksud disini adalah tentang pengajian. Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena didalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari menyampaikan ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk selalu berada dalam jalan yang lurus, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Masjid Nurul Khairiyah Desa Manunggal mengadakan pengajian rutin mingguan yang diadakan 2 kali dalam satu minggu yakni hari Ahad dan Kamis. BKM Masjid Nurul Khairiyah berharap kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu saja, melainkan juga para remaja khususnya Remaja Masjid ini sendiri. berhubung beberapa waktu lalu adanya pandemi jadi proses belajar mengajarnya jadi sedikit terhambat dan mulai aktif baru-baru ini.

Dan pada kenyataannya jama'ah yang hadir untuk mendengarkan kajian rutin ini tidak banyak hanya beberapa jama'ah saja yang sering hadir, padahal pengajian ini tidak ada di pungut biaya sedikit pun. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran umat dalam beragama.

d. Masyarakat kurang peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang di buat oleh BKM Masjid Nurul Khairiyah

Seperti yang sudah di jelaskan di atas, BKM Masjid Nurul Khairiyah selalu mengadakan kegiatan-kegiatan di setiap peringatan hari besar Islam, hanya saja kegiatan ini selalu terhambat di masalah pendanaan, hal ini dikarenakan banyaknya masjid di sekitar lingkungan Desa Manunggal sehingga ketika ingin mengadakan suatu kegiatan, BKM masjid terpaksa menggalang dana ke masyarakat agar tercukupi segala biaya.

Di sisi lain masyarakat selalu mengeluh ketika pengurus menggalang dana untuk pengadaan suatu kegiatan, karena masyarakat menganggap

kegiatan yang di selenggarakan tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat yang menginginkan kegiatan berjalan dengan sangat meriah. Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Safir:

Masyarakat selalu mengeluh ketika pengurus menggalang dana untuk mengadakan kegiatan di hari besar Islam, karena mereka berfikir sudah memberikan dana tetapi ketika kegiatan sudah berlangsung mereka menganggap kegiatan tersebut kurang meriah, jadinya ketika ingin mengadakan suatu kegiatan lagi masyarakat menjadi ragu untuk memberikan bantuan dana.⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di sekitar masjid Nurul Khairiyah ini berharap dengan memberikan sumbangan untuk melaksanakan kegiatan di masjid, kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sebaik dan semeriah mungkin, agar masyarakat tidak kecewa dengan badan pengurus masjid.

e. Remaja Masjid Kurang Aktif

Salah satu tujuan yang paling utama dari Remaja Masjid adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara aktif bersama-sama berperan aktif dalam Remaja Masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, hari besar Islam dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di masjid.

Namun dalam pelaksanaannya peran remaja masjid ini tidak terlihat kontribusinya. Remaja masjid ini hanya menampakkan perannya ketika menyambut peringatan hari besar Islam saja, bahkan dalam kegiatan pengajian rutin remaja masjid ini tidak terlihat sama sekali, khususnya pengajian rutin yang diadakan di hari Ahad ba'da shubuh. Menurut bapak Sofyan selaku ketua BKM mengatakan: "Remaja Masjid disini tidak terlalu aktif, mungkin mereka kurang mengerti apa yang menjadi tugas mereka. Bahkan hanya sedikit dari mereka yang melaksanakan sholat secara berjama'ah".

⁴Wawancara Dengan Bapak Safir (anggota pengurus BKM masjid Nurul Khairiyah)

Salah satu yang membuat Remaja Masjid ini kurang aktif adalah anak-anak remaja masjid ini masih mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar, yaitu teman-teman mereka yang bukan anggota Remaja Masjid Nurul Khairiyah ini, dengan pemikiran mereka yang masih labil, mereka lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka dari pada memakmurkan masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid yang dapat memakmurkan Masjid Nurul Khairiyah ini.

Selain itu Remaja Masjid ini lebih sering aktif ketika mendekati hari-hari besar Islam saja, seperti contohnya ketika mendekati hari Maulid Nabi Muhammad SAW Remaja Masjid ini baru sibuk memikirkan apa yang harus dilakukan ketika hari maulid Nabi tiba, memang ketika hari besar Islam tiba remaja masjidlah yang menjadi panitia pelaksanaan hari besar Islam tersebut.

D. Upaya Masjid Nurul Khairiyah Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Terhadap Problematika Masyarakat Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Meningkatkan kuantitas jamaah bisa dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat sehingga dengan membuat kegiatan dapat memotivasi masyarakat untuk melaksanakan sholat di masjid atau ikut meramaikan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Khairiyah.

Pengurus dan masyarakat memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid sehingga pengurus harus memiliki semangat tinggi dalam meningkatkan kuantitas jamaah akan tetapi partisipasi jamaah juga sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga antara pengurus dan jamaah masjid memiliki kerja sama yang baik antara satu sama lain.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dan pegawai sara dalam meningkatkan kuantitas jamaah yaitu dengan melaksanakan beberapa kegiatan terkait pembinaan jamaah, pendidikan dan pelatihan dan sebagainya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sofian Sitorus selaku ketua BKM Masjid Nurul Khairiyah : “ Untuk menarik jamaah atau meningkatkan jamaah diperlukan

kegiatan keagamaan seperti majelis taklim bagi ibu-ibu serta belajar membaca alquran”.

Wawancara diatas menunjukkan bahwa memperbanyak kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurul Khairiyah dapat menarik masyarakat untuk ke masjid. Selain memperbanyak kegiatan upaya yang dapat dilakukan untuk menarik jamaah yaitu meningkatkan fasilitas masjid seperti AC, WC yang memiliki pembatas antara laki-laki dan perempuan, dan memberikan kenyamanan bagi jamaa'ah dengan rutin membersihkan WC, membersihkan mukena yang sudah tersedia serta menjaga kebersihan dan keindahan masjid sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengunjungi masjid untuk beribadah.

Hal ini sebagaimana yang sedang dilakukan di Masjid Nurul Khairiyah saat ini, yaitu merenovasi bangunan masjid, yang sudah berjalan sekitar 50% dan harapannya dapat membuat jama'ah dan juga masyarakat dapat merasa nyaman ketika beribadah di masjid Nurul Khairiyah ini.

Upaya yang dilakukan oleh pengurus dan pegawai sara dalam meningkatkan kuantitas jamaah atau dalam memakmurkan masjid tidak lepas dari pengelolaan yang baik. Sistem pengelolaan masjid memerlukan penerapan analisis SWOT dalam melaksanakan kegiatan guna meningkatkan kuantitas jamaah masjid. Karena di era sekarang masjid memerlukan pemikiran dan inovasi yang semua orang dapat menyukainya. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan, baik itu di rumah, kantor, sekolah hingga masjid. Penerapan analisis SWOT untuk mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan tantangan dari manajemen masjid Nurul Khairiyah sehingga bisa dilakukan evaluasi untuk kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Seperti yang dikatakan Bapak Safir selaku pengurus Masjid Nurul Khairiyah : “Sebelum melakukan suatu kegiatan yang melibatkan pengurus dan masyarakat maka terlebih dahulu perlu dilakukan musyawarah untuk mengetahui apa yang akan dilaksanakan dan apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan sehingga dapat dipelajari bersama-sama.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan terlebih dahulu perlu adanya musyawarah untuk membahas semua apa yang akan dikerjakan. Sehingga apa yang menjadi kekurangan dan tantangan itu bisa

diperbaiki. Dalam hal ini antara pengurus dan masyarakat saling bekerja sama untuk hasil yang baik. Perencanaan membahas mengenai unsur kegiatan, dana yang dibutuhkan, dan waktu pelaksanaannya. Pengorganisasian berarti pembagian tugas yang dengan orang yang ikut berpartisipasi. Ketika dalam pelaksanaan kegiatan maka yang menjadi pengawasan adalah pengurus masjid yang telah dipercayai dalam pelaksanaan kegiatan. Serta akan dilakukan evaluasi apabila kegiatan telah dilakukan sehingga apa yang menjadi kesalahan tidak terulang di kegiatan berikutnya. Ada beberapa hal yang akan dilakukan pengurus Masjid Nurul Khairiyah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid ini, diantaranya:

a. Menambah kegiatan pada masjid Nurul Khairiyah

Bapak safir mengatakan “Meningkatkan kuantitas jamaah bisa dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat sehingga dengan membuat kegiatan dapat memotivasi seseorang untuk melaksanakan salat di masjid atau ikut meramaikan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Khairiyah”

Pengurus dan pegawai sara memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid sehingga pengurus harus memiliki semangat tinggi dalam meningkatkan kuantitas jamaah akan tetapi partisipasi jamaah juga sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga antara pengurus dan jamaah masjid memiliki kerja sama yang baik antara satu sama lain. Adapun upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dan pegawai saran dalam meningkatkan kuantitas jamaah yaitu dengan melaksanakan beberapa kegiatan terkait pembinaan jamaah, pendidikan dan pelatihan dan sebagainya. Menurut Bapak Safir selaku pengurus BKM Masjid Nurul Khairiyah mengatakan: “Untuk menarik jamaah atau meningkatkan jamaah diperlukan kegiatan keagamaan seperti majelis taklim bagi ibu-ibu serta belajar membaca alquran”.

Wawancara diatas menunjukkan bahwa memperbanyak kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurul Khairiyah dapat menarik masyarakat untuk ke masjid. Selain memperbanyak kegiatan upaya yang dapat dilakukan untuk

menarik jamaah yaitu meningkatkan fasilitas masjid seperti AC, WC yang memiliki pembatas antara laki-laki dan perempuan, membersihkan mukena yang sudah tersedia serta menjaga kebersihan dan keindahan masjid sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengunjungi masjid untuk beribadah. Seperti yang dikatakan oleh jamaah Masjid Nurul Jannah.

b. Menambah fasilitas masjid

Bapak Sofian Sitorus mengtaakan “Saya fikir jika fasilitas masjid yang lengkap dapat membuat jamaah nyaman dalam beribadah dan dapat menari minat masyarkat untuk datang ke masjid. Untuk itu kita melakukan beberapa renovasi dengan meminta dana kepada masyarakat setempat”.

Masjid yang adadi Desa Manunggal ini telah memiliki beberapa fasilitas seperti kipas angin, WC pria/wanita dan lain-lain akan tetapi perlu adanya penambahan fasilitas seperti AC, tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat menarik minta masyarakat dalam memakmurkan masjidnya. Bapak Sofian Sitorus juga mengatakan: “Rencana kedepannya untuk meningkatkan kuantitas jamaah yaitu kita tetap memaksimalkan kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga dapat memberikan respon baik juga dari masyarakat”.

Upaya yang dilakukan oleh pengurus dan pegawai sara dalam meningkatkan kuantitas jamaah atau dalam memakmurkan masjid tidak lepas dari pengelolaan yang baik. Sistem pengelolaan masjid memerlukan penerapan analisis SWOT dalam melaksanakan kegiatan guna meningkatkan kuantitas jamaah masjid. Karena di era sekarang masjid memerlukan pemikiran dan inovasi yang semua orang dapat menyukainya. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan, baik itu di rumah, kantor, sekolah hingga masjid. Penerapan analisis SWOT untuk mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan tantangan dari manajemen masjid Nurul Khairiyah sehingga bisa dilakukan evaluasi untuk kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. “Sebelum melakukan suatu kegiatan yang melibatkan pengurus dan masyarakat maka terlebih dahulu perlu dilakukan

musyawarah untuk mengetahui apa yang akan dilaksanakan dan apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan sehingga dapat dipelajari bersama-sama.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan terlebih dahulu perlu adanya musyawarah untuk membahas semua apa yang akan dikerjakan. Sehingga apa yang menjadi kekurangan dan tantangan itu bisa diperbaiki. Dalam hal ini antara pengurus dan masyarakat saling bekerja sama untuk hasil yang baik. Perencanaan membahas mengenai unsur kegiatan, dana yang dibutuhkan, dan waktu pelaksanaannya. Pengorganisasian berarti pembagian tugas yang dengan orang yang ikut berpartisipasi. Ketika dalam pelaksanaan kegiatan maka yang menjadi pengawasan adalah pengurus masjid yang telah dipercayai dalam pelaksanaan kegiatan. Serta akan dilakukan evaluasi apabila kegiatan telah dilakukan sehingga apa yang menjadi kesalahan tidak terulang di kegiatan berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Masjid Nurul Khairiyah Desa Manunggal, Kecamatan Medan Labuhan Kabupaten Deli Serdang, penulis menemukan bahwa Masjid Nurul Khairiyah ini memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan seperti Tahun Baru Hijriyah, Idul Fitri, Idul Adha, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Tidak hanya itu, Masjid Nurul Khairiyah ini juga menyelenggarakan kegiatan lain seperti Tabligh Akbar, kegiatan belajar mengaji Alqur'an dan Iqra'.

Problematika yang dihadapi di masjid ini adalah yang pertama kurangnya kesadaran masyarakat dalam beagama, sehingga kegiatan-kegiatan yang di buat oleh pengurus tidak di manfaatkan oleh masyarakat dengan baik, contohnya pengajian rutin yang di buat oleh pengurus dua kali dalam seminggu yaitu di hari Ahad ba'da Subuh dan di hari selasa ba'da Maghrib, pengajian ini hanya dihadiri oleh beberapa jama'ah saja dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu.

Yang kedua kurangnya kepedulian masyarakat dalam hal pendanaan kegiatan di Masjid Nurul Khairiyah, hal ini menyebabkan adanya kendala setiap

pengurus ingin membuat suatu kegiatan di peringatan hari besar Islam yang memang memerlukan bantuan dana dari seluruh elemen masyarakat.

Yang ketiga kurang aktifnya remaja masjid, hal ini juga problematika yang terjadi di masjid Nurul Khairiyah, karena remaja masjid yang seharusnya berperan penting dan aktif di masjid untuk mengajak masyarakat khususnya anak-anak muda agar dapat meramaikan peribadatan dan juga kegiatan keagamaan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid Nurul Khairiyah Desa Manunggal yaitu dengan: meningkatkan kuantitas jama'ah, Melaksanakan kegiatan dengan melibatkan jamaah.

1. Melengkapi fasilitas masjid
2. Meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke masjid dengan melakukan sosialisasi ataupun pendekatan khusus.
3. Memaksimalkan kegiatan yang dilakukan di masjid seperti melakukan pembinaan kepada anak-anak, remaja masjid serta mengadakan majelis taklim bagi ibu-ibu.
4. Serta melakukan pengelolaan masjid yang baik untuk memperoleh hasil yang baik.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurul Khairiyah Desa Manunggal antara lain;

- a) Menyelenggarakan ibadah salat fardhu
- b) Pengajian mingguan / belajar mengaji untuk anak-anak
- c) Menyelenggarakan kegiatan hari besar
- d) Menyelenggarakan salat jumat
- e) Remaja masjid
- f) Wirit Yasin
- g) Grup Naysid

Berdasarkan beberapa poin di atas maka solusi untuk meningkatkan kuantitas jamaah maka diperlukan;

1. Pembinaan jamaah masjid

Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan jamaah. Melalui kegiatan ini jamaah diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman. Amal dan

ilmu. Sehingga mereka menjadi ummat yang semakin mendekati diri kepada Allah SWT. Pembinaan itu tentunya berlangsung tahap demi tahap seiring berjalannya waktu. Dimulai dengan pendataan jamaah, jumlah jamaah dan lain-lain. Pembinaan jamaah dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi jamaah.

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisasinya jamaah masjid. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan jamaah kurang memberikan dukungan yang optimal. Pembinaan jamaah Masjid Nurul Khairiyah dalam salat berjamaah memang rutin dilakukan dengan jumlah jamaah yang sedikit yang disebabkan dengan kesibukan masyarakat terhadap pekerjaannya masing-masing. Kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan jamaah untuk meningkatkan kuantitas jamaah seperti melaksanakan kegiatan salat dengan rutin, melakukan pengajian 2 kali dalam seminggu, serta melaksanakan kegiatan hari besar. Namun dalam pembinaan jamaah masjid perlu ditambahkan beberapa kegiatan lainnya.

Menyadari sulitnya membentuk jamaah yang sesuai dengan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, jamaah perlu diperhatikan sedini mungkin, dipantau sejak usia masih kanak-kanak sehingga terbiasa untuk melakukan kegiatan ibadah di masjid. Perlu dilakukan pendekatan-pendekatan khusus sesuai dengan usianya serta memberikan contoh yang baik yang dapat memberikan dampak yang baik.

2. Pembinaan remaja masjid

Salah satu yang menjadi peran penting dalam pengelolaan masjid adalah pemuda atau remaja. Pembinaan remaja bertujuan agar menjadi pemuda yang memiliki ilmu dan akhlak yang baik. Namun remaja masjid yang ada di Masjid Nurul Khairiyah tidak berjalan dengan baik atau tidak aktif sehingga menjadi salah satu penyebab masyarakat malas ke masjid. Sehingga dalam hal ini remaja masjid perlu diberikan pembinaan agar kedepannya bisa menjadi lebih baik.

Program-program yang telah disusun oleh pengurus masjid tidak dapat berjalan dengan maksimal disebabkan adanya faktor penghambat. Adapun beberapa penghambat proses dalam meningkatkan kuantitas jamaah maupun dalam memakmurkan masjid yang ada di Desa Manunggal ini yaitu ; kurangnya antusias dan partisipasi masyarakat, kesibukan pengurus dan jamaah masjid,

kurangnya dana dalam melaksanakan kegiatan, hingga kurangnya kesadaran dan keimanan yang dimiliki oleh masyarakat/jamaah.

Pengurus masjid sangat berperan penting dalam meningkatkan kuantitas jamaah atau dalam memakmurkan masjid karena dengan kerja keras usaha yang dilakukan oleh pengurus dapat membuat jamaah yang dulunya sedikit bisa bertambah dikarenakan ada hal yang dapat memotivasi dirinya dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid. Akan tetapi, pengurus masjid yang di Desa Manunggal ini kurang memperhatikan kemakmuran masjidnya sehingga masjid menjadi sepi karena kegiatan tidak terlaksana. Pengurus masjid yang memiliki kesibukan tersendiri sehingga kegiatan yang bisa dilakukan itu tidak terlaksana. Ketika pengurus aktif dalam membuat kegiatan dan partisipasi jamaah yang kurang maka ini juga bisa menjadi sebuah problematika. Sehingga semua itu menjadi faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan kuantitas jamaah.

3. Kesejahteraan umat dan jamaah

Apabila disuatu daerah belum memiliki Badan Zakat Amal (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), pengurus masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah dari orang yang mengeluarkan zakat (Muzakki). Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan sedekah ini dilakukan pada bulan ramadhan tetapi bisa juga dilakukan pada bulan-bulan lain untuk infaq dan sedekah.

Kegiatan ini harus dilakukan secara transparan dan dilaporkan kepada muzakki dan diberitahukan kepada jamaah melalui pengumuman. Hal ini untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara satu sama lain dan menghindari fitnah mengenai penyelewangan dan zakat, infaq dan sedekah. Kegiatan kesejahteraan umat yang telah terealisasikan yang ada di Masjid Nurul Khairiyah adalah dan yang berasal dari masyarakat yang terkumpul dari zakat, infaq dan sedekah telah berjalan dengan baik seperti dana yang terkumpul digunakan untuk pembangunan masjid dan menambah fasilitas masjid dan zakat yang dilakasanakan pada bulan ramadhan juga disalurkan kepada orang yang berhak mendapatkannya serta ketika akan melakukan sebuah perbaikan pada masjid maka dilakukan kegiatan gotong royong. Untuk itu apapun kegiatan masjid yang melibatkan

banyak orang maka dilakukan pengumuman di masjid agar semua dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengurus.

